

Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Sano Nggoang

Abdul Sudin

SMP Negeri 3 Sano Nggoang Kec. Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat

Email: Abdulsudin73@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan sekolah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan guru baik dalam hal mengajar maupun menyusun administrasi. Selain itu, adapun hasil penelitian ini: dimana Tingkat kepatuhan guru di SMP Negeri 3 Sano Nggoang baik dan berhasil dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sebesar 77,78 % dan guru yang belum berhasil akan diberikan bimbingan program tindaklanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah. Tingkat Ketepatan waktu guru di SMP Negeri 3 Sano Nggoang baik dan berhasil dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sebesar 75,56 % dan guru yang belum berhasil akan diberikan bimbingan program tindaklanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah. Tingkat Kesadaran guru di SMP Negeri 3 Sano Nggoang baik dan berhasil dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sebesar 80,00 % dan guru yang belum berhasil akan diberikan bimbingan program tindaklanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dilihat dari Tingkat Kesediaan guru di SMP Negeri 3 Sano Nggoang amat baik dan berhasil dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sebesar 86,67 % dan guru yang belum berhasil akan diberikan bimbingan program tindaklanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah serta Tanggungjawab guru di SMP Negeri 3 Sano Nggoang amat baik dan berhasil dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sebesar 82,22 % dan guru yang belum berhasil akan diberikan bimbingan program tindaklanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah

Kata Kunci: *Disiplin Kerja Guru, Melaksanakan pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehingga ada perubahan ke arah yang positif pada diri peserta didik tersebut. Sekolah merupakan salah satu satuan pendidikan yang melakukan pendidikan formal. Di sekolah peserta didik diajarkan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi kehidupannya dan juga berbagai ilmu pengetahuan lain yang bisa mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang No.14 Tahun 2005). Sardiman (2001) mengatakan guru adalah suatu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Lebih lanjut Dimayati (2013) menyatakan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti bahwa seorang guru minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sehingga memiliki wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya terutama agar dapat meningkatkan suasana belajar yang kondusif. Sedangkan kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan

norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab (Purwanto, 2017).

KAJIAN TEORI

Pengertian Disiplin Kerja Guru

Menurut Arikunto (2003:114) disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Sedangkan menurut Nasin Ibnu Suwandi dan Anno D. Sanjari (1997:12) sebagai berikut: “Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku”.

Slamet (2007) menjelaskan bahwa disiplin berasal dari akar kata “disciple” yang berarti belajar. Robbins (dalam Slamet, 2007) disiplin adalah suatu sikap dan perilaku yang dilakukan secara sukarela dengan penuh kesadaran dan kesediaan mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau atasan baik tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin berarti erat kaitannya dengan sadar terhadap hukum, orang yang mempunyai kesadaran terhadap berbagai aturan hukum akan mematuhi semua yang menjadi tuntunan peraturan tersebut, sehingga mereka akan menjadi taat terhadap berbagai peraturan yang ada, seperti yang dikemukakan oleh Erwin (2017) bahwa dalam situasi yang konkret kesadaran hukum akan menjelma dalam bentuk kepatuhan atau ketaatan terhadap hukum. Kepatuhan terhadap hukum begitu tergantung pada pertumbuhan akal, kemauan dan rasa seseorang.

Menurut S. Nasution (1980:63) mengatakan bahwa Perkataan disiplin berasal dari bahasa Yunani “Disciplus” yang artinya: murid atau pengikut seorang guru. Seorang murid atau pengikut harus tunduk kepada peraturan, karena itu disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar murid dapat belajar bersama (yang melibatkan orang banyak).

Menurut Robbins (dalam Slamet, 2007) “disiplin adalah suatu sikap dan perilaku yang dilakukan secara sukarela dengan penuh kesadaran dan kesediaan mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau atasan, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Fungsi dan aspek-aspek disiplin kerja guru

Menurut Hasibuan (2012:193) kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma sosial yang berlaku. Disiplin diarahkan untuk memperbaiki dan membentuk sikap serta perilaku pegawai secara sukarela untuk dapat bekerjasama dengan pegawai lainnya dalam meningkatkan prestasi kerjanya (Siagian, 2004:305).

Kesuksesan sebuah Lembaga Pendidikan memiliki guru-guru yang disiplin kerja yang tinggi. Dalam menjalankan disiplin kerja memiliki beberapa fungsi. Disiplin kerja berfungsi sebagai peningkatan produktivitas yang tinggi, kreatifitas, aktivitas dan guru memberi motivasi dalam kegiatan belajar mengajar agar proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Adapun disiplin kerja guru yang berfungsi memperteguh guru dan guru memperoleh hasil kerja yang memuaskan. Jadi jelas setiap guru harus memiliki disiplin kerja yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kerja. Karena disiplin kerja di tentukan dari disiplin kerja. Jadi produktivitas kerja ditentukan oleh disiplin kerja. Disiplin kerja guru bisa ditandai apabilamemiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Hadir dan pulang tepat waktu.
- b. Menandatangani daftar hadir.
- c. Membuat program dan persiapan sebelum mengajar.
- d. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
- e. Melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan KBM.
- f. Menyelesaikan administrasi kelas dan sekolah secara baik dan teratur.

Dari uraian tersebut terlihat jelas bahwa antara disiplin dan kerja terdapat hubungan yang sangat erat sehingga satu sama lain sangat mempengaruhi. Disiplin

yang tinggi akan menimbulkan semangat kerja yang tinggi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Guru

Hasibuan (1994:213-214) mengatakan bahwa pada dasarnya banyak Indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan suatu organisasi diantaranya adalah, tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, balas jasa, keadilan, waskat, sanksi hukuman, ketegasan, hubungan kemanusiaan. Akan dijabarkan sebagai berikut :

- a. Tujuan dan kemampuan Tujuan yang akan dicapai harus ditetapkan ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan guru. Artinya bahwa tujuan pekerjaan yang dibebankan kepada seorang guru harus sesuai dengan kemampuan guru yang bersangkutan agar dia bekerja sungguh-sungguh dan berdisiplin.
- b. Teladan pimpinan dalam hal ini pimpinan (kepala sekolah) menyadari bahwa perilakunya akan dicontoh dan diteladani oleh bawahannya (guru) karena itu kepala sekolah harus berdisiplin yang baik, jujur, adil serta sesuai kata dan perbuatannya dengan demikian kedisiplinan bawahan pun akan ikut baik oleh sebab itu seorang pemimpin jangan mengharapkan kedisiplinan yang baik dari bawahannya Jika dia sendiri kurang berdisiplin.
- c. Balas jasa (gaji) dan kesejahteraan akan memberikan kepuasan dan kecintaan guru terhadap lingkungan dan pekerjaannya. jika kecintaan karyawan akan pekerjaan semakin baik maka kedisiplinan mereka akan semakin baik pula. Karena itu semakin tinggi balas jasa (gaji) maka semakin baik kedisiplinan guru atau pegawai. Sebaliknya bila balas jasa kecil maka tidak mustahil kedisiplinan guru dan pegawai akan rendah.
- d. Keadilan yang dimaksud disini adalah keadilan dalam memberikan balas jasa (gaji) dan memberikan hukuman, dengan demikian akan merangsang terciptanya kedisiplinan karyawan yang baik karena itu setiap pemimpin harus senantiasa berlaku adil bagi setiap bawahannya.
- e. Waskat merupakan suatu tindakan nyata yang akhir-akhir ini dianggap paling efektif

dan dalam mewujudkan kedisiplinan karyawan atau pegawai baik dalam lembaga swasta dan terlebih-lebih lagi instansi pemerintah. Dalam hal ini atasan harus aktif dan langsung mengawasi perilaku moral sikap gaya kerja dan prestasi kerja bawahannya. Waskat ini nampaknya telah berdampak bagi baik terhadap organisasi dimana kalian bekerja karena sebagian menganggap bahwa dengan masalah tersebut mereka merasa mendapatkan perhatian bimbingan petunjuk pengarahan dan pengawasan dari atasannya.

- f. Sanksi hukuman dengan sanksi hukuman yang semakin berat guru atau pegawai akan semakin takut melanggar aturan instansi atau suatu organisasi sehingga sikap dan perilaku indisipliner guru atau pegawai akan berkurang karena sanksi hukuman yang berat. Nmaun, sanksi dan hukuman tersebut bersifat mendidik maka harus ditetapkan berdasarkan pertimbangan yang logis adil dan sesuai dengan tindak tingkatannya sanksi hukuman jangan terlalu berat dan jangan pula terlalu ringan.
- g. Ketegasan dalam hal ini pemimpin harus berani dan tegas bertindak untuk menghukum Setiap karyawan yang indisipliner sesuai dengan sanksi hukum yang telah ditetapkan. Pemimpin yang berani bertindak tegas menetapkan hukuman bagi karyawan yang indisipliner akan disegani dan diakui kepemimpinannya oleh bawahannya dengan demikian bawahan akan taut dan dapat berkerja secara disiplin.
- h. Hubungan kemanusiaan dalam hal ini pimpinan harus dapat menciptakan suasana hubungan kemanusiaan yang baik dalam artian serasi harmonis dan mengikat baik vertikal maupun horizontal di antara semua karyawan jika hal ini terus kita dalam suatu organisasi maka akan terwujud lingkungan dan suasana kerja yang nyaman sehingga akan memotivasi kedisiplinan yang baik pada organisasi tersebut

Menurut Mulyasa, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru diantaranya: Dorongan untuk bekerja, Tanggungjawab terhadap tugas ,Minat terhadap tugas,

Penghargaan atas tugas. Peluang untuk berkembang, Perhatian dari kepala sekolah, Hubungan interpersonal sesama guru.

Macam- Macam Disiplin Kerja Guru

Disiplin kerja terdiri dari dua macam, yaitu disiplin diri dan disiplin kelompok, Helmi (1996: 35). Disiplin diri merupakan bentuk disiplin yang dikontrol oleh diri sendiri sebagai bentuk aktualisasi dari tanggung jawab pribadi dan dapat mengatur diri untuk kepentingan kelompok. Disiplin diri mempunyai peran yang penting dalam mencapai tujuan organisasi. Manfaat pegawai apabila mempunyai disiplin diri, yaitu penghargaan dari organisasi, bentuk penghargaan terhadap orang lain, dan penghargaan terhadap kemampuan diri. Sedangkan disiplin kelompok akan tercapai jika disiplin diri telah tumbuh dalam diri para pegawai. Suatu kelompok akan menghasilkan pekerjaan yang optimal jika masing-masing anggota kelompok dapat memberikan andil sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. Disiplin diri dan disiplin kelompok memiliki sifat komplementer, artinya saling melengkapi dan menunjang satu sama lain. Disiplin diri tidak dapat dikembangkan secara optimal tanpa dukungan disiplin kelompok, dan disiplin kelompok tidak dapat dikembangkan tanpa adanya dukungan disiplin diri.

Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin diri, karena peneliti meneliti tingkat disiplin guru dalam melaksanakan tugas yang dilihat dari aspek tentang (1) kepatuhan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Sano Nggoang, (2) ketepatan waktu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Sano Nggoang (3) kesadaran guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran SMP Negeri 3 Sano Nggoang, (4) kesediaan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran SMP Negeri 3 Sano Nggoang, dan (5) tanggung jawab guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran SMP Negeri 3 Sano Nggoang

Tugas dan Tanggungjawab Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran

Menurut (Abdullah : 2010) tanggung jawab adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan sesuatu kewajiban karena adanya dorongan di dalam dirinya disebut juga dengan panggilan jiwa. Sedangkan menurut (Agus : 2012) tanggung jawab adalah suatu bentuk sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri masyarakat lingkungan alam lingkungan sosial budaya negara dan Tuhan.

Suyonodan Hariyanto, (2011:189). Tugas pokok seorang guru adalah mendidik dan mengajar. Sebagai pengajar seorang guru membantu dan membimbing siswa yang sedang berkembang untuk belajar tentang sesuatu yang belum diketahuinya. Didalam Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru Dan Pengawas (2009:6) Kewajiban guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru Pasal 52 ayat (1) "kegiatan pokok seorang guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok (menjadi pembina pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, danguru piket)." Dalam melaksanakan tugas pokok yang terkait langsung dengan proses pembelajaran, idealnya guru hanya melaksanakan tugas mengampu 1 (satu) jenis mata pelajaran saja sesuai dengan kewenangan yang tercantum dalam sertifikat pendidikannya.

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2005, h. 90) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subyek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, diantaranya dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami

obyek atau situasi social yang diteliti. Dalam penelitian tindakan sekolah ini tidak ada penentuan populasi, tidak ada pula penentuan jumlah sampel ataupun penentuan teknik sampling, yang ada adalah subyek penelitian. Subjek penelitian tindakan ini adalah seluruh guru mata pelajaran yang ada pada SMP Negeri 3 Sano yang mengajar di kelas sejumlah 15 orang guru yang tercatat pada semester II tahun pelajaran 2021/2022.

Objek penelitian

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah kedisiplinan Guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan aspek yang dinilai (1) kepatuhan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran,(2) ketepatan waktu guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran (3) kesadaran guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran (5) tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Sano Nggoang.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

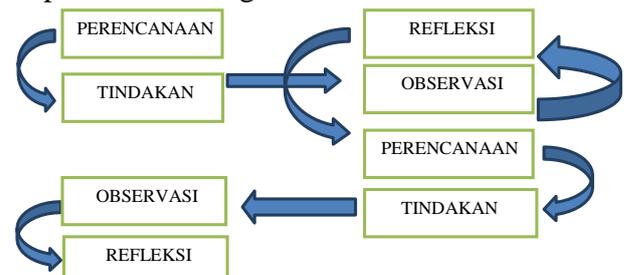
Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sano Nggoang Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kab. Manggarai Barat dan waktu pelaksanaan penelitian selama 4 bulan yang dilaksanakan pada semester II bulan Januari sampai dengan bulan April tahun 2022

Prosedur Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*) yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilihat dari aspek : (1) kepatuhan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (2) ketepatan waktugurudalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (3) kesadaran guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Nggoang, (4) kesediaanguru dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran ,dan (5) tanggung jawab guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Sano Nggoang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Berdasarkan penelitian tindakan sekolah peneliti menggunakan model penelitian tindakan sekolah menurut kemmis dan taggar (dalam artikunto, 2002: 83) menyatakan bahwa berbentuk spiral dari siklus yang sat uke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *Planning* (rencana), *action* (Tindakan), *observation* (Pengamatan), dan *reflection* (Refleksi). Adapun langkah-langkah yang digunakan pada siklus ini yaitu perencanaan penelitian yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan serta refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Adapun model digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 2. Model PTS Kemmis dan McTaggart.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui oberservasi, pengamatan, angket serta wawancara kepada guru mengenai tingkat kedisiplinannya sebagai tanggungjawabnya seorang guru untuk setiap kegiatan terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari terhadap tingkat kedisiplinan guru

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka pe4nelitian ini, maka Peneliti menempuh berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

Observasi

Teknik ini merupakan teknik pertama, dalam arti sebagai langkah awal dalam mengadakan perencanaan penelitian. Dengan observasi dapat menemukan hal-hal yang berkembang pada sekolah yang menjadi obyek penelitian. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2012: 166) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini bersifat terstruktur dimana peneliti telah merancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Wawancara

Teknik ini dilakukan agar dapat diperoleh informasi terkait fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung bertatap muka dengan subjek penelitian, yakni melibatkan kepala sekolah dan beberapa guru sebagai informan. Wawancara langsung ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan topik yang dibahas. Wawancara dalam penelitian ini dikombinasikan dengan observasi dan dokumentasi. Wawancara bersifat terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Namun, tidak menutup kemungkinan akan ada pengembangan pertanyaan pada saat wawancara guna untuk mengkaji lebih dalam terkait informasi yang diberikan oleh subjek penelitian.

Dokumentasi

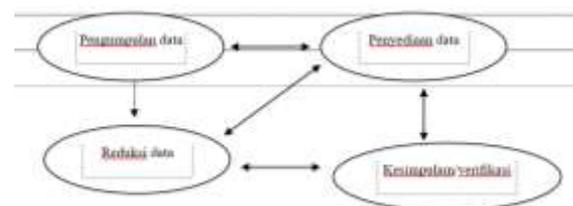
Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari catatan-catatan, aporan (dokumen) yang erat kaitannya dengan disiplin kerja guru dalam pelaksanaan tugas proses belajar mengajar. Dokumentasi ini bisa berupa gambar, foto kegiatan, serta data yang terkait dari fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Husaini (2014: 84) mengemukakan bahwa: Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang

secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan.

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (1984). Dalam model ini, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus baik dalam proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Selanjutnya analisis data yang dilakukan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Model analisis data tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar:



Gambar 2. Komponen Dalam Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini. Adapun pembahasan hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapillasi Hasil Tingkat Kedisiplinan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan II

Tingkat Kedisiplinan Kegiatan Guru	Jumlah Guru	Pelaksanaan Disiplin Kerja Guru dalam melaksanakan Kegiatan Pembelajaran							
		Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran		Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran		Melaksanakan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran		Persentase Subordinasi	
		siklus I	siklus II	siklus I	siklus II	siklus I	siklus II	siklus I	siklus II
kepatuhan guru	15	73,33	80,00	73,33	73,33	80,00	80,00	73,33	77,78
ketepatan waktu	15	73,33	80,00	73,33	73,33	73,33	73,33	73,33	75,56
keseluruhan guru	15	80,00	80,00	73,33	80,00	73,33	80,00	73,33	80,00
keseluruhan guru tanggung jawab guru	15	86,67	86,67	80,00	86,67	80,00	86,67	82,22	86,67
Bata - Rata Keberhasilan		77,33	81,33	74,66	78,67	77,33	81,33	78,58	80,45

Tabel 2. Rekapillasi Tingkat perubahan Kedisiplinan Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan II

No.	Tingkat Kedisiplinan Kerja Guru	Tingkat Perubahan Disiplin Kerja Guru dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran				Tingkat Persentase keberhasilan
		Jumlah Guru	Menyusun Perencanaan Pembelajaran	Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran	Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran	
1	kepatuhan guru	15	4.45	6.67	0	3.71
2	ketepatan waktu	15	2.23	4.45	0	2.23
3	kesadaran guru	15	6.67	6.67	6.67	6.67
4	kesediaan guru	15	4.45	6.67	6.67	5.93
5	tanggung jawab guru	15	6.66	6.67	6.67	6.67
Rata - Rata Keberhasilan			4.89	6.23	4.00	5.04

Dari hasil penelitian Tindakan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Sano Nggoang pada bulan Januari sapaai dengan April 2022 hasilnya dapat dilihat dari tabel rekapitulasi tentang tingkat kedisiplinan kerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada SMP Negeri 3 Sano Nggoang untuk 15 orang guru tingkat kedisiplinan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan indicator : (1) Kepatuhan Guru dalam pelaksanaan evaluasi Kegiatan Pembelajaran, (2) Ketepatan Waktu Guru dalam pelaksanaan evaluasi Kegiatan Pembelajaran,(3)Kesadaran Guru dalam pelaksanaan evaluasi Kegiatan Pembelajaran, (4) Kesediaan Guru dalam pelaksanaan evaluasi Kegiatan Pembelajaran,dan (5) Tanggung Jawab Guru dalam pelaksanaan evaluasi Kegiatan Pembelajaran .Sesuai dengan teknik pengambilan data, menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Kepatuhan guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran skor rata-rata pada siklus I 73,33 % dan tingkat kepatuhan guru pada siklus II memperoleh skor rata-rata 77,78 % berdasarkan data tersebut kepatuhan dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,71 % terterapada tabel 11. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kepatuhan guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran baik dan dinyatakan berhasil sehingga guru yang belum berhasil akan diberikan bimbingan program tindaklanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah.
2. Ketepatan waktu guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan

pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran skor rata-rata pada siklus I 73,33 % dan tingkat kepatuhan guru pada siklus II memperoleh skor rata-rata 75,56 % berdasarkan data tersebut ketepatan waktu guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,23 % terterapada tabel 11. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat ketepatan waktu guru dalam menyusun perencanaan pembelajara baik dan dinyatakan berhasil sehingga guru yang belum berhasil akan diberikan bimbingan program tindaklanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah.

3. Kesadaran guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran skor rata-rata pada siklus I 73,33 % dan tingkat kesadaran guru pada siklus II memperoleh skor rata-rata 80,00 % berdasarkan data tersebut kesadaran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,67 % terterapada tabel 11. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesadaran guru dalam menyusun perencanaan pembelajara baik dan dinyatakan berhasil sehingga guru yang belum berhasil akan diberikan bimbingan program tindaklanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah.
4. Kesediaan guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran skor rata-rata pada siklus I 82,22 % dan tingkat kesediaan guru pada siklus II memperoleh skor rata-rata 86,67 % berdasarkan data tersebut kesediaan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,93 % terterapada tabel 11. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesediaan guru dalam

menyusun perencanaan pembelajara baik dan dinyatakan berhasil sehingga guru yang belum berhasil akan diberikan bimbingan program tindaklanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah.

5. Tanggungjawab guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran skor rata-rata pada siklus I 73,33 % dan tingkat tanggungjawab guru pada siklus II memperoleh skor rata-rata 82,22 % berdasarkan data tersebut tanggungjawab guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,67 % tertera pada tabel 11. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat tanggungjawab guru dalam menyusun perencanaan pembelajara baik dan dinyatakan berhasil sehingga guru yang belum berhasil akan diberikan bimbingan program tindaklanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah.

a) Refleksi Tindakan Peneliti

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan pemantauan kedisiplinan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 3 Sano Nggoang melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran yang mengajar di kelas secara umum, pembinaan disiplin kerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Sano Nggoang sudah dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan oleh peneliti yang telah dilaksanakan selama proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Sano Nggoang dengan hasil sebagai berikut :

1. Pembinaan Disiplin kerja guru berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah. Sikap disiplin akan mendorong seorang guru untuk bekerja sesuai dengan

ketentuan dan prosedur yang berlaku, guru diharapkan untuk patuh, tepat waktu, memiliki kesadaran, kesiapan diri untuk melaksanakan tugas serta guru memiliki rasa tanggungjawab dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang dilakukandisekolah.

2. Kepala sekolah telah memeriksa perangkat pembelajaran, baik itu program Tahunan, Program Semester, RPP dan Evaluasi pada awal semester II guru dalam merencanakan pembelajaran sangat perlu menyusun RPP. Di sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013, jadi dalam pembuatan RPP setiap guru berpatokan pada silabus. Sedangkan untuk penyempurnaan RPP itu sendiri guru kondisikan juga dengan kondisi sekolah karena RPP itu sebenarnya sudah termuat dalam buku guru. Jadi disesuaikan silabus dan RPP dengan situasi yang ada di sekolah yang telah direvisi dan di analisis oleh guru tentang penyuaian indicator yang digunakan oleh guru dalam dalam RPP.
3. Kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah optimalisasi sumber daya manusia terutama guru. Guru merupakan faktor yang sangat esensial dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi dalam bidang pendidikan. Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah.

KESIMPULAN

Kedisiplinan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan indikator aspek penilaian (1)kepatuhan guru

dalam menyusun perencanaan pembelajaran, (2) ketepatan waktu guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (3) kesadaran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, (4) kesediaanguru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan (5) tanggung jawab guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Sano Nggoang yang di lakukan oleh peneliti pada proses pra siklus pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2. menunjukkan hasil sebagai berikut :

- 1) Tingkat kepatuhan guru di SMP Negeri 3 Sano Nggoang baik dan berhasil dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sebesar 77,78 % dan guru yang belum berhasil akan diberikan bimbingan program tindaklanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah.
- 2) Tingkat Ketepatan waktu guru di SMP Negeri 3 Sano Nggoang baik dan berhasil dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sebesar 75,56 % dan guru yang belum berhasil akan diberikan bimbingan program tindaklanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah
- 3) Tingkat Kesadaran guru di SMP Negeri 3 Sano Nggoang baik dan berhasil dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sebesar 80,00 % dan guru yang belum berhasil akan diberikan bimbingan program tindaklanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah
- 4) Tingkat Kesiadaan guru di SMP Negeri 3 Sano Nggoang amat baik dan berhasil dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sebesar 86,67 % dan guru yang belum berhasil akan diberikan bimbingan program tindaklanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah
- 5) Tanggungjawab guru di SMP Negeri 3 Sano Nggoang amat baik dan berhasil dalam menyusun perencanaan,

melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sebesar 82,22 % dan guru yang belum berhasil akan diberikan bimbingan program tindaklanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah

SARAN

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tindakan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada guru pendidik dalam mengampuh mata pelajaran selaku tanggungjawabnya adalah.

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan disiplin kerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Sano Nggoang melalui bimbingan teknis dalam peningkatan kinerja kerja guru dan program tindaklanjut yang dilakukan oleh sekolah dalam pelatihan dan MGMP.
2. Bagi guru diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan disiplin kerja guru dalam membuat administrasi pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan proses penilaian pembelajaran, maka diharapkan perlu adanya kesadaran dari seorang guru, dalam melaksanakan tugasnya untuk senantiasa menerapkan kedisiplinan kerja dengan baik pada SMP Negeri 3 Sano Nggoang
3. Bagi pengawas sekolah diharapkan agar dapat membantu meningkatkan disiplin kerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Sano Nggoang Pengawas sekolah dapat memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah seperti apakah guru tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Tabrani Rusyan, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*, Jakarta, Cipta Nusantara, 2001, Cet. 2, h. 56.
- Abu Muhammad Ibnu Abdullah, *Prestasi Belajar*. (Online), (<http://spesialistorch.com>), diakses 22 Januari 2010)
- Anoraga, Panji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-undang Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Diana Pramesti, Muhyadi, *factor factor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMA*, Jurnal Harmoni Sosial, Volume 5, Nomor 1, Maret 2018, hal.44
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Supervisi Pengajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, ..., h.31
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.1
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 84
- IG. Wursanto, *Dasar-dasar Manajemen Personal*, Jakarta, Pustaka Dian, 1988, Cet.2, h. 151.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional [Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru]*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mohammad Surya, *Bina Keluarga*, Semarang, CV. Aneka Ilmu, Anggota IKAPI, 2003, Cet.4, h. 129.
- Muhammad Utsman, *Jiwa dalam Pandangan Filosof Muslim*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), h.178
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.150.
- Sardiman, A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*... h.47.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.73
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, hlm. 166
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tulus Tu'u, *Peran disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), 48.
- Ummu Culsum dan Winda Novia., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .(Surabaya: Kashiko. 2006), h.198
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 Ayat 1 dan 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV pasal 20.